

---

# Academia Open



*By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

---

## Table Of Contents

<b>Journal Cover</b> .....	1
<b>Author[s] Statement</b> .....	3
<b>Editorial Team</b> .....	4
<b>Article information</b> .....	5
Check this article update (crossmark).....	5
Check this article impact.....	5
Cite this article.....	5
<b>Title page</b> .....	6
Article Title.....	6
Author information .....	6
Abstract .....	6
<b>Article content</b> .....	6

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

## **EDITORIAL TEAM**

### **Editor in Chief**

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### **Managing Editor**

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

### **Editors**

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact (\*)**



**Save this article to Mendeley**



(\*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

# **Contextual FPB Fun Day Improves Numeracy Literacy and Conceptual Understanding:**

## **FPB Fun Day Kontekstual Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pemahaman Konsep**

**Eka Aprilia Salsabila, ekaaprilia.2022@mhs.unisda.ac.id, (\*)**

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia*

**Sulhatul Habibah, sulhatulhabibah@unisda.ac.id**

*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia*

**Zuli Dwi Rahmawati, zulidwi@unisda.ac.id**

*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia*

(\*) Corresponding author

### **Abstract**

**General Background** Mathematics learning in elementary schools plays a crucial role in developing logical thinking and problem-solving skills; however, it is often dominated by procedural exercises. **Specific Background** In the context of learning the greatest common factor (FPB) in class V MI Ma'arif NU Sukolilo, teaching practices remain focused on lectures and written tasks, limiting students' conceptual understanding and numeracy literacy. **Knowledge Gap** This condition indicates a gap between concept-oriented mathematics learning and the conventional instructional practices that do not sufficiently engage students in contextual and meaningful experiences. **Aims** This study aims to describe the implementation of the FPB Fun Day co-curricular program and analyze its role in improving numeracy skills, FPB conceptual understanding, and numeracy literacy. **Results** Using a descriptive qualitative approach, the findings reveal that FPB Fun Day is implemented through contextual activities such as distributing objects evenly, increasing student participation, conceptual comprehension, and the ability to interpret and communicate mathematical problems. Students with higher abilities tend to apply conventional strategies, while those with difficulties benefit more from contextual approaches. **Novelty** The study introduces a co-curricular, experience-based learning model integrating FP 3 concepts with numeracy literacy through real-life activities beyond classroom routines. **Implications** The findings suggest that contextual and activity-based learning can serve as an alternative strategy for strengthening conceptual understanding and numeracy literacy, supported by teacher creativity, student engagement, and institutional support despite challenges in time management and varying student abilities.

#### **Highlights:**

- Contextual activities using real objects support deeper mathematical reasoning
- Learners with lower abilities gain clearer understanding through visual practice
- Collaborative tasks promote active participation and logical problem solving

**Keywords:** FPB Fun Day; Mathematics Learning; Numeracy Literacy; Conceptual Understanding; Contextual Learning

**Published date:** 2026-04-01

## Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan pemecahan masalah. Selain sebagai alat berhitung, matematika juga melatih penalaran serta pengambilan Keputusan berbasis data. Salah satu materi yang menuntut penguasaan konsep secara mendalam adalah Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), karena materi ini mengharuskan peserta didik memahami hubungan antara bilangan, konsep faktor, serta penerapannya dalam berbagai konteks permasalahan. Pemahaman konsep FPB yang baik memungkinkan peserta didik tidak sekedar mengikuti prosedur, tetapi mampu menjelaskan alasan penggunaan langkah penyelesaian dan menerapkan secara fleksibel dalam situasi nyata.[1]

Pembelajaran matematika yang menekankan pemahaman konsep mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses berpikir, memilih strategi penyelesaian yang tepat, serta merefleksikan hasil yang diperoleh. Dalam konteks Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), pendekatan pembelajaran semacam ini berperan penting dalam mengurangi kesalahan konseptual dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal kontekstual. Berbagai kajian menyebutkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konsep memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah literasi numerasi peserta didik sekolah dasar, karena peserta didik belajar mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari.[2]

Namun, kondisi ideal pembelajaran matematika yang menekankan pemahaman konsep tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran sekolah dasar. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di MI Ma'arif NU Sukolilo, tetapi juga menjadi permasalahan yang cukup umum dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Banyak peserta didik masih kesulitan memahami konsep matematika, terutama dalam konteks soal cerita atau penerapan nyata. Hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam berpikir kritis dan kreatif. Rendahnya literasi dan numerasi menjadi faktor yang memengaruhi pemahaman konsep matematika secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan, minat, dan motivasi belajar peserta didik.[3]

Kondisi serupa juga ditemukan dalam pembelajaran FPB di kelas V MI Ma'arif NU Sukolilo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, pembelajaran FPB masih didominasi oleh penjelasan lisan dan latihan tertulis, sehingga partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran relatif rendah. Situasi ini berdampak pada lemahnya penguasaan konsep FPB serta rendahnya motivasi belajar matematika peserta didik.[4] Selain itu, pembelajaran belum sepenuhnya diarahkan pada penguatan literasi numerasi, sehingga peserta didik cenderung menyelesaikan soal secara mekanis tanpa mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.[5]

Literasi numerasi memerlukan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna agar siswa dapat menerapkan konsep matematika dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang hanya berbasis Latihan tertulis

mengatasi pemahaman mendalam, sehingga diperlukan aktivitas nyata dan interaksi social untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih efektif. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep matematika peserta didik serta literasi numerasi peserta didik.[6] Literatur terbaru menegaskan bahwa integrasi pembelajaran kontekstual dengan kegiatan nonformal yang menyenangkan mampu meningkatkan kompetensi numerasi secara signifikan.[7] Hal ini diperkuat oleh penelitian tindakan di SD Inpres Pohon Bao yang menunjukkan bahwa kegiatan seperti market day mampu meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik secara bersamaan melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas berhitung, transaksi dan komunikasi numerik dalam situasi nyata.[8]

Selain itu, strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai karakteristik siswa berperan penting dalam meningkatkan pemahaman matematika [9]. Penggunaan media, permainan, dan kerja kelompok membantu menyederhanakan konsep abstrak seperti FPB. Sebaliknya, tanpa pendekatan kontekstual, siswa cenderung kesulitan memahami FPB yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru matematika MI Ma'arif NU Sukolilo yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar matematika, khususnya pada materi FPB, karena proses pembelajaran yang masih mendominasi metode ceramah dan latihan tertulis, sehingga peserta didik merasa matematika pelajaran yang membosankan. Pola pembelajaran tersebut membuat peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses berpikir dan cenderung menghafal langkah penyelesaian tanpa memahami konsep dasar. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan numerasi yang terukur melalui tes internal sekolah. Oleh karena itu, sekolah memandang perlu adanya program pembelajaran alternatif yang memberikan pengalaman belajar berbeda, seperti kegiatan kokurikuler FPB Fun Day.[10], [11]

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara pembelajaran matematika yang menekankan pemahaman konsep dan penguatan literasi numerasi dengan praktik pembelajaran FPB yang masih cenderung bersifat konvensional. Kondisi ini menuntut inovasi pembelajaran yang menghubungkan teori dan praktik, salah satunya melalui FPB Fun Day yang kontekstual dan interaktif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi serta perannya dalam meningkatkan pemahaman FPB dan literasi numerasi siswa kelas V. Kebaruan penelitian ini terletak pada pembelajaran berbasis pengalaman langsung melalui aktivitas nyata dan diskusi, tidak hanya terbatas di dalam kelas. Selain itu, penelitian ini juga menekankan integrasi antara pemahaman konsep FPB dan penguatan literasi numerasi secara bersamaan, sehingga memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang lebih inovatif, menarik, dan bermakna di sekolah dasar.

## Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan sifat deskriptif guna menelaah secara menyeluruh pelaksanaan program FPB Fun Day pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Ma'arif NU Sukolilo. Pemilihan metode ini didasari oleh orientasi penelitian yang menitikberatkan pada eksplorasi proses, pengalaman, serta interpretasi makna yang terungkap selama kegiatan berlangsung,[12] tanpa

adanya intervensi atau manipulasi terhadap settingan alami. Pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan yang natural, sehinggampu mencerminkan realitas praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan.[13]

## A. Informan dan Sumber Informasi

Informasi yang digunakan bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui komunikasi interaktif dengan informan kunci, yakni guru pengampu matematika kelas V serta peserta didik yang terlibat dalam aktivitas FPB Fun Day. Guru menjadi informan utama mengingat kedalaman pengetahuannya terkait perencanaannya dan operasionalisasi program, sementara peserta didik memberikan wawasan terkait pengalaman belajar serta efek kegiatan terhadap pemahaman konsep FPB dan kemampuan literasi numerasi.[14]

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, meliputi arsip kegiatan, dokumentasi foto, lembar penilaian, serta rekaman capaian belajar peserta didik. Dokumen ini dimanfaatkan untuk mengonfirmasi dan memperkuat validitas data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.[15]

## B. Metode Pengumpulan Informasi

Tiga metode utama diterapkan dalam pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi dilaksanakan dengan teknik partisipatif moderat, di mana peneliti hadir dalam kegiatan namun dengan keterlibatan yang tidak mengganggu proses pembelajaran.[16] Fokus pengamatan tertuju pada mekanisme pelaksanaan FPB Fun Day, tingkat partisipasi peserta didik, strategi pengajaran guru, serta dinamika interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar.
2. Wawancara dilaksanakan dengan format semi-terstruktur guna memungkinkan eksplorasi informasi yang mendalam dan adaptif. Proses ini melibatkan guru matematika dan sejumlah 24 peserta didik untuk mendapatkan data terkait alur pelaksanaan program, implikasinya terhadap pemahaman FPB dan literasi numerasi, serta faktor pendorong dan hambatan yang muncul.[17]
3. Dokumentasi difungsikan untuk mengumpulkan bukti tertulis dan visual yang relevan dengan kegiatan, mencakup perangkat ajar, hasil asesmen, dan arsip kegiatan. Data dari dokumentasi berperan sebagai bahan triangulasi guna meningkatkan keabsahan temuan penelitian.[7]

Dalam konteks ini, peneliti memegang peran sentral sebagai instrumen utama yang merancang, mengumpulkan, dan mengolah data. Untuk mendukung hal tersebut, disusun instrumen pendukung seperti panduan observasi, pedoman wawancara, dan daftar periksa dokumentasi demi menjaga keteraturan dan konsistensi proses pengumpulan data.

## C. Alur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan selama tiga minggu yang terbagi dalam tiga tahap. Tahap awal berupa observasi pendahuluan untuk memahami konteks dan menyempurnakan instrument. Tahap inti meliputi observasi pelaksanaan FPB Fun Day, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi. Tahap akhir dilakukan verifikasi melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan kredibilitas.

**Tabel 1.** *Tabel Instrumen*

<b>Teknik</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Fokus</b>
Observasi	Lembar observasi	<b>Aktivitas FPB Fun Day</b>
Wawancara	Pedoman wawancara	<b>Pengalaman guru dan peserta didik</b>
Dokumentasi	Dokumentasi kegiatan	<b>Bukti Pelaksanaan</b>

#### D. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif, dimulai sejak tahap awal pengumpulan hingga akhir penelitian. Langkah-langkah analisis mencakup:

1. Reduksi data, berupa proses seleksi, pengelompokan, dan penyederhanaan data sesuai tema penelitian, seperti operasionalisasi program, partisipasi peserta didik, dampak pada pemahaman FPB, serta penguatan literasi numerasi.[18]
2. Penyajian data, dilakukan melalui uraian naratif dan pengelompokan tematik untuk memudahkan pemahaman sistematis terhadap hubungan antar temuan.[17]
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan secara bertahap dengan menguji konsistensi temuan melalui triangulasi serta klarifikasi kepada informan.[19]

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi program kokurikuler FPB Fun Day dalam pembelajaran matematika kelas V di MI Ma'arif NU Sukolilo. Data penelitian diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumentasi kegiatan dan hasil belajar peserta didik. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan program, dampaknya terhadap pemahaman konsep FPB, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, program FPB Fun Day menghadirkan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran matematika yang bersifat konvensional. Kegiatan ini dirancang secara kontekstual dengan mengaitkan konsep matematika pada situasi nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami prosedur, tetapi juga menerapkan konsep FPB dalam masalah praktis. Temuan ini sejalan dengan konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, sehingga konsep lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran abstrak. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep matematika dan kemampuan numerasi. Interaksi yang terjadi antara guru maupun antar peserta didik menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif. Berdasarkan temuan tersebut, pembahasan hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu meliputi implementasi program FPB Fun Day dalam pembelajaran matematika, pengaruhnya terhadap kemampuan berhitung dan literasi numerasi peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tersebut.

## 1. Implementasi Program Kokurikuler FPB Fun Day Dalam Pembelajaran Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kokurikuler FPB Fun Day dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan konsep Faktor Persekutuan Terbesar dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dalam kegiatan ini guru tidak hanya menjelaskan rumus FPB secara prosedural, tetapi menghadirkan aktivitas pembagian benda secara langsung agar peserta didik memahami makna konsep secara konkret. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih interaktif karena siswa aktif berhitung, berdiskusi, dan menentukan strategi pemecahan masalah. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga proses berpikir, serta sejalan dengan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

Guru kelas V (AR) menjelaskan bahwa FPB Fun Day dirancang melalui aktivitas sederhana, seperti membagi berbagai jenis permen ke dalam toples dengan jumlah yang sama. Kegiatan ini membantu siswa memahami konsep FPB secara langsung sebagai proses pembagian yang adil dan efisien, bukan sekedar menghafal rumus. Guru juga menekankan bahwa pengalaman belajar semacam ini membantu peserta didik menyadari bahwa matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, FPB tidak lagi dipahami sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan nyata secara lebih mudah.

Temuan observasi menunjukkan bahwa selama kegiatan berlangsung peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi dan mencoba berbagai kemungkinan pembagian. Kerja sama antar siswa meningkat saat mereka menentukan jumlah toples yang sesuai, sehingga FPB Fun Day tidak hanya membantu pemahaman konsep, tetapi juga membangun pengalaman belajar kolaboratif dan kemampuan berpikir logis. Hal ini menunjukkan adanya pembelajaran social, di mana interaksi dan kolaborasi antar siswa memperkuat pemahaman, sejalan dengan konstruktivisme social.

## 2. Pengaruh FPB Fun Day terhadap Kemampuan Berhitung, Pemahaman Konsep FPB, dan Literasi Numerasi

Pelaksanaan program FPB Fun Day memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berhitung dan pemahaman konsep FPB peserta didik. Melalui aktivitas pembagian benda nyata, peserta didik dapat menghubungkan proses perkalian, pembagian, dan faktor bilangan secara lebih konkret. Kegiatan ini membantu siswa memahami FPB sebagai cara pembagian paling efisien agar semua objek habis tanpa sisa.

Hasil observasi menunjukkan perbedaan strategi: siswa dengan kemampuan hitung baik cenderung menggunakan metode konvensional seperti faktorisasi karena lebih cepat, sedangkan siswa yang masih kesulitan lebih terbantu dengan pendekatan FPB Fun Day. Melalui aktivitas membagi permen, mereka memahami konsep secara visual tanpa bergantung pada perhitungan abstrak, sehingga memudahkan pemahaman hubungan factor dan pembagian secara nyata. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret dan pendekatan kontekstual dapat membantu peserta didik yang memiliki kemampuan dasar rendah untuk tetap memahami konsep matematika secara bertahap.

Selain meningkatkan pemahaman konsep FPB, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan literasi numerasi peserta didik. Melalui aktivitas kontekstual, siswa belajar menafsirkan masalah, memilih strategi, dan menjelaskan hasil, sehingga mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. FPB Fun Day tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi juga mengembangkan berpikir matematis yang reflektif dan aplikatif sebagai bagian dari literasi numerasi.

Perbedaan strategi siswa menunjukkan pentingnya pembelajaran diferensiasi. Program ini sudah membantu siswa berkemampuan rendah melalui pendekatan konkret, namun perlu dikembangkan dengan tugas bertingkat atau soal terbuka agar perkembangan semua siswa lebih optimal.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pelaksanaan Program FPB Fun Day

Keberhasilan pelaksanaan program FPB Fun Day dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang berasal dari lingkungan pembelajaran. Salah satu faktor utama adalah kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Guru mampu memanfaatkan benda-benda sederhana seperti permen sebagai media pembelajaran sehingga konsep matematika yang abstrak dapat dipahami peserta didik secara lebih konkret. Antusiasme siswa terhadap kegiatan praktik turut mendukung kelancaran program. Selain itu, dukungan sekolah memberi ruang bagi guru mengembangkan kegiatan kokurikuler yang lebih fleksibel, sehingga pembelajaran dapat memadukan unsur bermain dan belajar secara lebih menarik. Namun demikian, pelaksanaan FPB Fun Day juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan yang muncul adalah perbedaan kemampuan dasar berhitung di antara peserta didik. Peserta didik yang masih kesulitan dalam operasi perkalian dan pembagian memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep FPB meskipun sudah menggunakan pendekatan kontekstual. Kondisi ini menuntut guru untuk memberikan pendampingan lebih intensif agar semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal.

Keterbatasan waktu menjadi tantangan karena kegiatan praktik memerlukan durasi lebih Panjang dibanding ceramah, sehingga guru perlu mengelolah waktu secara efektif agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Secara umum, keberhasilan pembelajaran kontekstual dipengaruhi kesiapan guru, karakteristik siswa, dan dukungan lingkungan, sehingga program seperti FPB Fun Day perlu dirancang dengan matang. Sebagai implikasi, guru disarankan: (1) rutin menerapkan kegiatan kontekstual, (2) menggunakan diferensiasi seperti pengelompokan fleksibel dan tugas bertingkat, (3) memberi pertanyaan terbuka. Serta (4) mengatur waktu secara bertahap agar pembelajaran tetap efektif dan berkelanjutan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program kokurikuler FPB Fun Day merupakan inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar matematika yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Implementasi program ini dilakukan melalui aktivitas pembagian benda nyata yang mengaitkan konsep Faktor Persekutuan Terbesar dengan situasi kehidupan

sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya memahami prosedur perhitungan, tetapi juga mampu memaknai konsep FPB secara lebih konkret.

Pelaksanaan kegiatan FPB Fun Day terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berhitung, pemahaman konsep FPB, serta literasi numerasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta mendorong mereka untuk berpikir secara logis dalam menentukan strategi penyelesaian masalah. Peserta didik dengan kemampuan berhitung yang baik cenderung menggunakan metode konvensional, sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam operasi hitung lebih terbantu melalui pendekatan visual dan praktik langsung yang diberikan dalam kegiatan FPB Fun Day.

Keberhasilan program dipengaruhi kreativitas guru, antusiasme siswa, dan dukungan sekolah, namun terkendala perbedaan kemampuan berhitung dan keterbatasan waktu. Karena itu diperlukan pengelolaan waktu dan pendampingan yang tepat agar manfaat pembelajaran merata.

Secara praktis, FPB Fun Day dapat menjadi alternatif pembelajaran matematika yang inovatif dan kontekstual, terutama pada materi abstrak. Guru disarankan menggunakan aktivitas berbasis masalah nyata, media konkret, serta memberi ruang diskusi dan refleksi, dengan tetap menyesuaikan karakteristik siswa dan mengatur waktu secara efektif. Sekolah juga perlu mendukung pelaksanaannya secara berkelanjutan untuk memperkuat literasi numerasi.

## Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala madrasah, guru, serta peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Sukolilo atas dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan program kokurikuler FPB Fun Day. Apresiasi juga diberikan kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dalam memperkuat pembelajaran matematika dan literasi numerasi, serta menjadi inspirasi dalam pengembangan program kokurikuler yang inovatif di sekolah.

## Referensi

- [1] L. D. Newton, "Teaching for understanding in primary science," *Eval. Res. Educ.*, vol. 15, no. 3, pp. 143–153, 2001, doi: 10.1080/09500790108666992.
- [2] Lestari, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti || 75," *J. Ilm. Pendidik. citra Bakti*, vol. 6, no. 1, pp. 75–86, 2024.
- [3] D. F. Himmawan and D. Juandi, "Games based learning in mathematics education," *Union J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 11, no. 1, pp. 41–50, 2023, doi: 10.30738/union.v11i1.13982.
- [4] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- [5] U. L. N. Latifah, H. Wakhyudin, and F. Cahyadi, "Miskonsepsi penyelesaian soal cerita matematika materi FPB dan KPK sekolah dasar," *J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 181–195, 2020.
- [6] Ramadhan Dwi Ardianzah and Nuhyal Ulia, "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Math Smart Materi KPK FPB Kelas V Siswa Sekolah Dasar," *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 1, pp. 396–405, 2025, doi: 10.61104/jq.v3i1.844.

- [7] E. Isnaintri and N. Novaliyosi, "Systematic literature study on numeracy literacy activities: How to implement it," *Union J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 12, no. 1, pp. 48–66, 2024, doi: 10.30738/union.v12i1.16608.
- [8] M. Dewi, M. Madonna, and I. Keguruan, "FLORES TIMUR," vol. 6, pp. 618–628, 2025.
- [9] N. P. M. Tagan, K. Karmila, F. Basir, and S. Pawenang, "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Matematika," *Pedagog. J. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 2, pp. 894–913, 2025, doi: 10.30605/pedagogy.v10i2.6907.
- [10] T. Firanti, W. Krismanto, and K. Hasan, "JUARA SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 4 Nomor 3 November 2025 Penerapan Fun Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SDN 12 Parepare," vol. 4, no. November, pp. 246–249, 2025.
- [11] C. Maryam, R. Heryani, and K. Kunci, "Curricula: Journal of Curriculum Development Improving primary school numeracy literacy through play interventions and home-school partnerships," *Curricula J. Curric. Dev.*, vol. 4, no. 1, pp. 329–340, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i1.82024><https://ejournal.upi.edu/index.php/CURRICULA/>
- [12] I. Nur Rahman and A. Nurzaman, "Implementasi Kebijakan Retribusi Jasa Umum Penyelenggaraan Transportasi Bidang Perparkiran Pada Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya," *J. Pendidik. Indones. Teor. Penelitian, dan Inov.*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.59818/jpi.v3i1.438.
- [13] Nurul Maulidya and Muhammad Hafidz, "Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *BARA AJI J. Keilmuan Bhs. Arab dan Pengajarannya*, vol. 2, no. 01, pp. 23–41, 2024, doi: 10.52185/barajj.v2i01.470.
- [14] I. R. Hidayah, C. Sa'dijah, L. Anwar, Yerizon, and I. M. Arnawa, "Empowering students' numeracy skills: Mathematics teachers' perceptions regarding the effectiveness and challenges of Indonesian national curriculum and the programs – A mixed method study," *Infin. J.*, vol. 14, no. 1, pp. 163–188, 2025, doi: 10.22460/infinity.v14i1.p163-188.
- [15] N. E. C. Rahma Aulia Arief, *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- [16] Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, and Deasy Yunita Siregar, "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL," *Mutiara J. Penelit. dan Karya Ilm.*, vol. 2, no. 1, pp. 133–149, 2023, doi: 10.59059/mutiara.v2i1.877.
- [17] N. Yasin, I. Khalid, and S. Rashid, "Effects of Co-Curricular Activities on Academic Performance of Elementary School Students," *J. Heal. Rehabil. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 159–163, 2024, doi: 10.61919/jhrr.v4i2.747.
- [18] M. S. Ummah, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [19] Nadia Adiningrat and Meyniar Albina, "Penerapan Model Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan," *QAZI J. Islam. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 196–204, 2025, doi: 10.61104/qz.v2i1.275.